

## **ORIENTASI MODEL PSIKOTERAPI SPIRITUAL TERHADAP PENAGIH DADAH DI PADEPOKAN AS SYIFA BOGOR INDONESIA**

Hielda noviyanty & Zainab Ismail  
*hieldahidayat86@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The human development in recent years is increasingly alarming which is proven by the moral damage caused by the rampant circulation and misuse of drugs. The government is therefore urging the public to cooperate in eradicating the activity of drug trafficking and assisting drug addicts in the rehabilitation process. Drug addicts are a people who are in the phase of deterioration of faith, to the point that they reiterated drug use despite having gone through medical and rehabilitation process. For this reason, the community shows their concern about the effort to help reduce the number of addicts by establishing rehabilitation centers. One of the rehabilitation centers in Bogor has implemented a spiritual model of spiritual psychotherapy for drug addicts. The model is seen as an innovation in recovery and although it is not well known to some people, drug addicts who have undergone the treatment reported that they feel better. The purpose of this study was analyze the orientation of the spiritual psychology model towards the drug addicts un Bogor. This paper uses a descriptive qualitative case study research method that can analyze the orientation of spiritual psychotherapy. The samples are obtained through purposive sampling which consists of two teenagers, three adults and an informant. The result of this study indicate that there is an innovation with the spiritual psychotherapy model approach and the development of the psychotherapy model.

Keywords: Orientation, Model, Spiritual Psychotherapy, Rehabilitation, Drug Addict

### **ABSTRAK**

Dewasa ini perkembangan manusia semakin memprihatinkan. Hal ini terbukti dengan rusaknya moral yang disebabkan oleh maraknya peredaran dan penyalahgunaan dadah. Oleh sebab itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk bersama-sama dalam memberantas peredaran dadah dan membantu para penagih dadah dalam proses rehabilitas dan pemulihan. Penagih dadah merupakan manusia yang berada pada fase kurangnya iman, sehingga ramai penagih dadah walaupun sudah melakukan perubatan dan rehabilitas tetapi kembali melakukan pengulangan penggunaan dadah. Untuk alasan ini ramai masyarakat yang peduli dalam upaya membantu mengurangi angka penagih dadah dengan membuat tempat-tempat rehabilitas. Seperti yang dilakukan disalah satu tempat rehabilitas di Bogor yang menerapkan model psikoterapi spiritual bagi penagih dadah terdapat satu inovasi dalam pemulihan meskipun belum begitu banyak diketahui oleh sebagian masyarakat, tetapi terdapat beberapa penagih dadah yang merasakan perubahan lebih baik. Tujuan daripada kajian ini adalah untuk menganalisis bagaimana orientasi model psikoterapi spiritual terhadap penagih dadah di Bogor. Tulisan ini menggunakan metode penelitian kajian kes kualitatif deskriptif yang dapat menganalisis orientasi psikoterapi spiritual. Melalui purposive sampling dengan participant dua remaja dan tiga orang dewasa serta seorang informan. Hasil kajian ini menunjukkan adanya satu inovasi dengan pendekatan model psikoterapi spiritual serta perkembangan model psikoterapi spiritual.

Kata Kunci: Orientasi, Model, Psikoterapi Spiritual, Pemulihan, Penagih Dadah

## **PENDAHULUAN**

Penyebaran dadah belakangan ini telah menjadi kekhawatiran bagi semua lapisan masyarakat, hal ini disebabkan oleh penyebarannya yang sudah tidak mengenal batasan usia. Selain itu dadah semakin mudah diperoleh bahkan dengan harga yang juga terjangkau. Oleh sebab itu bukan hal yang biasa apabila kes dadah di Indonesia semakin meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian daripada Badan Narkotika Nasional (BNN 2018) jumlah pengguna dadah di Indonesia saat ini mencapai 3,3 juta orang dengan berbagai kes dadah. Menurut penuturan Komisioner Bidang Kesehatan KPAI, Sitti Hikmawatty pada acara conference di Gedung KPAI menyatakan bahwa “keseluruhan dari jumlah 87 remaja maksimal dengan usia 18 tahun, telah tercatat seramai 5,9 juta adalah sebagai penagih dadah”

Penyalahgunaan dadah dapat dicegah dengan membekali anggota keluarga dengan ilmu agama yang dapat membentuk akhlak dan kepribadian yang kuat dalam menghadapi lingkungan luar (Ismail 2017). Disisi lain maraknya penyalahgunaan dadah di berbagai lapisan masyarakat ini disebabkan oleh lingkungan keluarga yang tidak harmonis bahkan terlalu menekan pribadi anak (Basri, & Rahmadhani 2016). Dalam hal ini pelajar dan mahasiswa memiliki resiko tertinggi dalam penyalahgunaan dadah (Narkoba, & Kalangan 2017).

Penagih dadah merupakan orang yang mengalami konflik dalam jiwanya. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan terhadap benda yang memabukkan yang salah satunya adalah dadah (Rachmaningtyas 2014). Diantara perasaan yang muncul daripada penagih dadah akibat penagihan terhadap penggunaan dadah rasa cemas, paranoid, depresi, psikotik, respon yang berlebihan. Sehingga menjadikan penagih dadah mengalami gangguan dalam jiwanya.

Selain itu diantara penagih dadah juga mengalami penyakit fisik disebabkan oleh keadaan tubuh yang memerlukan dadah, maka akan muncul gejala tarikan ketika tubuh tidak mendapatkan asupan dadah seperti perubahan tingkah laku dan juga gangguan pada perut (Salleh 2012). Ramai penagih dadah yang memutuskan untuk berhenti daripada pemakaian dadah, namun tidak sedikit pula ex penagih dadah relapse dikarenakan belum benar-benar terniat dalam diri penagih dadah (Noor 2015)

Untuk alasan ini pemerintah terus berupaya dalam mengurangi jumlah pengguna dadah, bahkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pemerintah mengajak masyarakat untuk membantu dalam menangani permasalahan penagih dadah ini dengan mendirikan berbagai tempat rehabilitas mulai dari metode obat-obatan hingga tradisional dan juga spiritual. Seperti mana dikatakan dalam UU No.35 thn 2009 bahwa pemerintah mengajak masyarakat untuk bersama-sama dalam mengurangi jumlah penagih dadah yang kian meningkat (Pemerintah Republik Indonesia 2009).

Dalam pemulihan bagi penagih dadah terdapat metode-metode yang dapat membantu penyembuhannya namun tidak dengan pengulangannya. Hal ini disebabkan oleh usaha ataupun pemerintah yang terbatas kemampuannya dan juga

kurangnya bimbingan kearah spiritual dan religiusitas (Irfangi et al. 2015), ataupun dengan pendekatan Psikoterapi spiritual.

Prochaska dan Norcross 2007 (dalam Ririn 2014) menyebutkan psikoterapi adalah proses rawatan oleh seorang terapis professional dalam bidang kesehatan mental dengan pendekatan agama dengan tujuan membantu pasien dari masalah yang dihadapi untuk dapat kembali ke lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu sebagian masyarakat tertentu mendirikan tempat-tempat rehabilitasi dengan berbagai macam metode. Seperti yang terdapat di Padepokan As syifa Bogor Indonesia, memiliki metode dengan pendekatan psikoterapi yang berbeda dan juga menggunakan satu inovasi yang dapat membantu dalam pemulihan penagih dadah, meskipun belum begitu banyak masyarakat yang tahu tentang bagaimana prosesnya.

## **METODOLOGI KAJIAN**

Kajian ini menggunakan metodologi penelitian kajian kes yang dapat membantu untuk memaparkan mengenai orientasi model psikoterapi spiritual dan penagih dadah di Padepokan As Syifa. Selain itu dalam kajian ini penyelidikan menggunakan metode qualitative deskriptif dan diikuti oleh enam orang peserta kajian, lima orang penagih dadah sebagai peserta kajian dan satu orang informan. Peserta kajian pun berasal dari berbagai latar belakang dan penyelidikan dibatasi kepada penagih dadah sahaja.

Metodologi deskriptif kualitatif yang di definisikan oleh Moeleong ialah langkah dalam penulisan yang melahirkan data menjadi kata-kata, lisan, ataupun tindakan yang tertuang dalam tulisan (Moeleong, Lexy J. 2002). Instrument dalam kajian ini dengan protocol temubual, dan pemerhatian. Data penyelidikan diperoleh melalui temubual, pemerhatian, teknik analisis data yang digunakan naratif kualitatif yang dapat menjabarkan orientasi model psikoterapi dan penagih dadah.

Penyelidikan dilakukan di salah satu rumah rawatan umum yang tidak dikhaskan bagi penagih dadah sahaja. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti penagih dadah sahaja. Padepokan As Syifa yang sudah berdiri selama 11 tahun, telah menangani pasien dengan berbagai macam penyakit termasuk penanganan terhadap penagih dadah. Penagih dadah yang diselidiki merupakan individu yang sudah pernah menjalani perubatan di berbagai tempat rehabilitasi ataupun tempat rawatan lainnya, serta latar belakang yang berbeda, namun kembali kepada penggunaan berulang.

## **PEMULIHAN PENAGIH DADAH**

Dadah merupakan satu benda yang merusak generasi di setiap Negara bahkan hampir di seluruh dunia. Seperti contoh adalah Indonesia yang merupakan suatu Negara dengan jumlah penduduk tertinggi keempat di dunia (Kemenkes 2017), dengan jumlah penduduk seramai 238.315.176 jiwa ("Check Sheet, Pareto Chart," n.d.). Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan apabila terdapat masalah social yang salah satunya ialah penyalahgunaan dadah baik dalam kalangan remaja atau dewasa (Samsudin A Rahim 2015).

Dadah di Indonesia memiliki istilah NAPZA yaitu Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Bahan-bahan yang digunakan untuk keperluan daripada dunia medis sebagai media perubatan namun memiliki ketergantungan penggunaan, bahkan berakibat mengalami dampak yang buruk untuk kesehatan fisik dan juga mental (Kementerian Kesehatan RI 2017). Dampak daripada penggunaan dadah secara fisik

Dalam upaya pemulihan bagi penagih dadah ternyata justeru terjadi penggunaan berulang sehingga menjadikan sebagian masyarakat dan pemerintah lebih bekerja keras untuk dapat menurunkan jumlah penagih dadah. Berbagai metode dan model pengobatan telah diterapkan bagi pemulihan penagih dadah mulai dari perubatan dengan pendekatan medis (Nyoman 2018), pendekatan tradisional ataupun terapi hingga pendekatan spiritual (Mahzumi 2018). Adapun psikoterapi yang dijalani oleh pasien selama menjalani pemulihan di Padepokan As syifa Bogor, memberikan rawatan pemulihan dengan membimbing penagih dadah ke jalan Allah sehingga dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.

Selain itu rawatan pemulihan juga berasakan pada al quran dan al sunnah. Pemulihan dilakukan tanpa menggunakan ubat-ubatan dan proses pemulihan kembali kepada diri penagih dadah setelah menjalani proses psikoterapi spiritual di Padepokan As Syifa Tentunya dengan mengamalkan beberapa amalan seperti solat, zikir, serta mandi taubat yang dilakukan pada malam hari. Masa perawatan minimal 4 bulan dengan kekerapan dalam menjalani metode dikatakan rutin.

Selain itu system kekeluargaan juga diberlakukan hal ini merupakan salah satu metode yang dapat membantu penagih dadah menjadi lebih percaya diri dan mendapatkan keperluan kasih sayang dan perhatian. Bagi penagih dadah yang datang diperlakukan seperti keluarga sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi penyokong dan penyemangat agar tetap bertahan dalam kenyamanan hidup normal. Oleh sebab itu sokongan daripada keluarga juga sangat diperlukan dalam pemulihan penagih dadah (H M Abdullah 1993).

Rawatan pemulihan juga dilakukan tanpa obat-obatan ataupun herbal, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan sisa-sisa penggunaan dadah. Sistem kekeluargaan dan juga rawatan tanpa obat-obatan menjadi cara yang mampu membantu penagih dadah mendapat kejayaan dalam pemulihan. Karena system kekeluargaan yang dimaksud memberikan keperluan kasih sayang terhadap penagih dadah, dan juga merasakan keharmonisan dalam keluarga. Bahkan pemulihan tanpa obat-obatan.

## **KONSEP PSIKOTERAPI SPIRITUAL**

Dalam perubatan yang dilakukan seorang terapis terhadap klien memiliki gangguan mental dan kesulitan dalam emosional, serta bertujuan menghilangkan atau mengendalikan gejala yang mengganggu pasien yang di aplikasikan dalam bentuk perubatan yaitu psikoterapi. Psikoterapi merupakan praktik yang dirancang untuk mendukung kesehatan mental individu dengan melalui beberapa metode yang berbeda (Depreeuw et.al 2017). Selain itu munculnya psikoterapi berfungsi bagi membantu pemecahan masalah intern individu manusia.

Proses penyembuhan bagi mental yang mengalami gangguan seperti penagih dadah lebih efektif dengan melibatkan spiritual. Konsep psikoterapi spiritual dalam pandangan Khairunnas Rajab (2012) merupakan upaya pemulihan dan penganalisisan permasalahan yang dilakukan dengan cara mengaplikasi nilai-nilai daripada al Quran dan As sunah, sehingga tercapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan ketenangan dalam hidup. Oleh sebab itu kesembuhan atau kepulihan bagi penagih dadah dirasa kurang efektif tanpa terlibatnya pendekatan spiritual (Rusdi 2017).

Dengan pendekatan spiritual berdasarkan al quran dan hadist, maka pasien dapat pulih tidak hanya secara fisik terutama adalah jiwa (Rachmaningtyas et al. 2014). Selain itu psikoterapi spiritual merupakan rawatan atau perubatan dengan pendekatan kerohanian (Syukri, & Abidin 2018), serta bersandarkan pada al quran dan hadist (Mohd Rushdan bin Mohd Jailani Ahmad Bukhari bin Osman 2015). Oleh sebab itu pemulihan penagih dadah memerlukan pendekatan psikoterapi spiritual, sebab untuk mendapatkan kesembuhan ataupun kepulihan maka penagih dadah dianjurkan untuk meminta ampunan dari Allah swt dengan cara membersihkan diri daripada dosa-dosa yang pernah dilakukan melalui ibadah-ibadah.

Berdasarkan hasil kajian Irfangi (2015) mengedepankan aspek religiusitas merupakan pengobatan yang efektif terhadap mental, dan juga moral penagih dadah. Psikoterapi spiritual merupakan suatu rawatan yang berasaskan sumber hukum Islam yakni al quran dan as sunnah dengan tujuan untuk membantu pasien mengenali dirinya dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Di samping itu psikoterapi spiritual dilakukan dengan berbagai metode seperti mandi taubat, solat taubat, zikir, puasa, membaca alquran. Metode mandi taubat sebagai pembersih diri dari segala kotoran dan dosa.

Dalam kajian ini terdapat rawatan bagi penagih dadah dengan menggunakan pendekatan psikoterapi spiritual dengan membimbing, mengarahkan secara spiritual, penagih dadah sehingga menyadari atas kesalahan yang dilakukan. Bimbingan dan arahan yang diberikan berupa pemahaman hidup melalui kajian hakikat ma'rifat dengan penerapan solat taubat, mandi taubat, zikr. Selanjutnya untuk dapat memulihkan kesadaran penagih dadah terhadap apa yang telah dilakukan dengan penerapan terapi ruqyah yang menggunakan media kunci dan tasbih.

Pada proses terapi ini pihak penguasa memiliki istilah dalam penggunaan media terapinya iaitu kunci dan tasbih, kunci merupakan lambang istigfar bermakna sebagai pembuka maksudnya disini membuka segala hal yang telah dilakukan selama menjadi penagih dadah. Selanjutnya media kunci merupakan lambang ketaatan bermakna harus patuh kepada Allah swt.

## **ORIENTASI MODEL PSIKOTERAPI SPIRITUAL TERHADAP PEMULIHAN PENAGIH DADAH**

### **1. Orientasi pemulihan fizikal/ tingkah laku**

Dalam proses pengobatan ataupun pemulihan penagih dadah di Padepokan As syifa lebih kepada pendekatan psikoterapi spiritual. Hal ini disebabkan oleh metode yang diterapkan bertujuan untuk membangun mental dan jiwa penagih dadah agar dapat menemukan siapa dirinya dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Adapun dalam prosesnya terapis berbincang-bincang dengan tujuan mengenal pasti latar belakang pasien dengan maksud untuk mengidentifikasi akar permasalahan hingga terjatuh dalam penyalahgunaan dadah, setelah itu metode pertama dilakukan terhadap penagih dadah yaitu terapi dengan menggunakan media kunci dan tasbeih.

Belum banyak diketahui penggunaan media kunci dan tasbeih ini memiliki makna bagi penyembuhan atau pemulihan penagih dadah secara tidak langsung merupakan media dakwah. Manakala remaja dan orang pada masa sekarang ini kurang besungguh-sungguh menjalankan atau menerapkan ajaran dari dakwah-dakwah yang pernah didengar atau diikuti. Seperti dijelaskan oleh terapis padepokan As syifa;

*“kunci ini sebagai pembuka jadi saya menganggap bahwa fisiknya kunci, ruhnya adalah dengan memohon ampun kepada Allah subhanahuwata’ala. Yang kedua memakai tasbeih nah tasbeih ini artinya kita harus taat dan patuh kepada Allah subhanahuwata’ala yang ini media dakwah jadi semua penyakitpun kita pakai itu, nah setelah dia di terapi dengan menggunakan kunci dan tasbeih maka dia akan merasakan dirinya banyak berdosa. Karna kalo ada penyakitnya itu akan sakit sekali ini pola yang pertama nah setelah tadi udah mengetahui bahwa merasakan dirinya bersalah, maka kita bawa dengan mendekatkan diri kepada Allah”.*

Hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa dadah yang ada dalam dirinya, selain itu terapi juga merenggangkan syaraf-syaraf pada tubuh dan melancarkan peredaran darah. Disisi lain terapi memberikan kesan untuk beristigfar sebab ketika diterapi penagih dadah akan merasakan rasa sakit selama beberapa detik. Sehingga tumbuh mindset semakin ia jauh dari Allah maka semakin terasa rasa sakit ketika diterapi. Tetapi setelah diterapi selama 3-5 menit penagih dadah merasakan keselesaan dan ringan dalam diri dan pikirannya.

Selain itu Padepokan As syifa menggunakan rawatan tanpa obat-obatan, detoksifikasi melalui terapi ruqyah dengan menggunakan media kunci dan tasbeih. Dalam terapi ruqyah tersebut merupakan system perubatan Islam dan menggunakan ayat-ayat al quran. Kesan dari pada ayat-ayat al quran dapat membantu memulihkan jiwa (Mas'udi 2017) Rutinitas terapi dilakukan setidaknya dua kali dalam seminggu.

Selanjutnya penagih dadah juga menjalani mandi taubat yang dilakukan pada malam hari di atas pukul 12 malam atau sebelum waktu subuh. Mandi taubat berfungsi sebagai membersihkan diri dari segala kotoran yang melekat pada diri dan juga membantu melancarkan peredaran darah, serta membangkitkan syaraf-syaraf yang rusak dalam tubuh (Mukri, Rosyadi & Saefuddin 2015). Penagih dadah melakukan mandi taubat dengan niat utk membersihkan diri daripada dosa.

## **2. Orientasi pemulihan jiwa**

Proses pemulihan jiwa bagi penagih dadah merupakan satu hal yang penting bagi pesakit. Sebab terdapat jiwa yang rapuh dan mental yang kurang sehat di dalam diri penagih dadah. Oleh sebab itu Padepokan As syifa Bogor menggunakan metode solat taubat dan juga zikir sebagai cara untuk memulihkan jiwa. Selain itu penagih dadah secara tidak langsung merasa dirinya sangat berdosa karena telah melakukan

penyalahgunaan dadah. Sehingga dilakukan pembimbingan dan pengarahan kearah spiritual agar penagih dadah akhirnya bisa jujur terutama terhadap dirinya sendiri.

Di samping itu sehatnya jiwa dapat membentuk pribadi yang berakhlak. Sehat jasmani dan rohani sehingga dapat memberikan energy positif terhadap orang lain. Selanjutnya penagih dadah dapat kembali ke lingkungan luar dengan keyakinan kuat yang tertanam untuk tidak terpengaruh dengan pengulangan penyalahgunaan dadah dan menghindar daripada lingkungan yang dapat merusak dan mengembalikannya ke dadah.

Begitu juga dengan proses pemulihan tersebut yang mengedepankan aspek spiritual. Selain untuk meminta ampun kepada Allah swt dan mendekatkan diri kepada Allah, solat tobat yang diterapkan di Padepokan As Syifa ini juga bertujuan untuk mempercepat proses pemulihan bagi penagih dadah. kerana pada hakikatnya solat taubat merupakan jalan pembuka bagi individu untuk bertaubat atas segala dosa yang dilakukan pada masa sebelumnya.

Oleh sebab itu penagih dadah dianjurkan untuk menjalankan solat taubat setiap hari dan selalu meminta ampunan kepada Allah swt. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penagih dadah beribadah yang lainnya. Karena semakin sering orang bertaubat maka semakin mudah dan ringan dalam hal beribadah dan berbuat kebaikan. Berdasarkan Al Quran surah Al Anfal (8) :33 yang berarti

*“Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun” (Qur n.d.)*

Solat taubat yang diterapkan bagi penagih dadah sebagai langkah meminta ampunan kepada Allah swt dan mendapatkan ketenangan dalam diri. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan pakar yang merupakan seorang terapis di Padepokan As Syifa Bogor

Penagih dadah yang meminta ampunan dengan sungguh-sungguh akan selalu merasa mudah dalam mengerjakan hal-hal kebaikan atau ibadah. Dalam kajian Rusdi (2016) bahawa individu akan bermasalah pada psikologisnya jika memiliki dosa terhadap orang lain, sehingga dalam pemulihannya penagih dadah juga harus meminta maaf kepada orang-orang yang pernah disakitinya. Oleh sebab itu dengan bertaubat juga merubah pola hidup keseharian menjadi lebih baik dengan mengamalkan ibadah yang sebelumnya diabaikan.

Berdasarkan temubual yang dilakukan oleh salah satu penagih dadah dengan inisial IF mengatakan bahawa :

*“solat taubat itu lebih kearah kita kaya tafakur kali ya kaya mengingatkan mendekatkan diri lagi ke Allah gitu kan memantapkan diri kita ke agama.”*

Salah satu peserta kajian ini menyatakan bahawa dengan bertaubat maka akan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, sehingga dapat mempermudah daripada kepulihan dan menjadi insane yang lebih baik.

Selain itu juga di terapkan bagi penagih dadah untuk berzikir. Zikr yang diterapkan bagi penagih dadah di Padepokan As Syifa dilakukan setiap hari setelah sholat. Namun pada konteks ini Zikr perubatan dilakukan pada malam jumat bersamaan dengan pasein-pasien yang menderita penyakit yang berbeda selain

penagih dadah. Zikr perubatan ini biasanya diawali dengan siraman rohani yang menjadi motivasi bagi para pasiennya. Sehingga pasien termotivasi untuk menjalani kesembuhan ataupun pemulihannya dengan selalu mengingat Allah swt (Rusdi 2016).

## KESIMPULAN

Penagih dadah yang menjalanin pemulihan merupakan individu yang sebelumnya sudah menjalani perubatan namun relapse, maknanya penagih dadah melakukan penggunaan berulang. Selain itu penagih dadah berasal daripada latar belakang yang berbeda dan kembali menjalani pemulihan di Padpokan As Syifa Bogor Indonesia. Rawatan yang dilakukan dengan menerapkan system kekeluargaan iaitu pasien dianggap sebagai keluarga sendiri dan merasakan keharmonisan keluarga pada umumnya, serta rawatan tanpa menggunakan obat-obatan. Adapun rawatan pemulihan juga menggunakan pendekatan psikoterapi spiritual dengan penerapan solat taubat, mandi taubat, zikr dan juga terapi ruqyah. Solat taubat dan zikr merupakan penerapan yang lebih kepada pemulihan jiwa penagih dadah, sedangkan mandi taubat dan ruqyah mengarah kepada pemulihan fizikal. Selainitu bimbingan dan arahan yang diberika kepada penagih dadah iaitu mendorong penagihdadah ke zona peningkatan mutu spiritual.

## RUJUKAN

- Basri, S. & Rahmadhani, F. 2016. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pengguna Narkoba pada Pasien Rehabilitasi di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Baddoka Makassar Tahun 2015*. Al-Shihah: Public Health Science Journal, 8, 1–11.
- BNN. 2017. Press Release Akhir Tahun 2017 “*Kerja Bersama Perang Melawan Narkoba*” 1–6. Retrieved from [http://www.bnn.go.id/\\_multimedia/document/20180208/press\\_release\\_akhir\\_tahun\\_2017\\_fin-20180208110427.pdf](http://www.bnn.go.id/_multimedia/document/20180208/press_release_akhir_tahun_2017_fin-20180208110427.pdf)
- Check Sheet, Pareto Chart,. (n.d.).
- Depreeuw, B., Eldar, S., Conroy, K. & Hofmann, S. G. 2017. *International Perspectives on Psychotherapy*. doi:10.1007/978-3-319-56194-3.
- H M Abdullah, A.-H. 1993. *Faktor-Faktor Keluarga dan Tingkah Laku Penyalahgunaan Dadah : Satu Kajian Perbandingan antara Penyalahguna Dadah dengan Bukan Penyalahguna Dadah*. Social Science & Humanities, 1(1), 41–55. <https://news.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba>.
- Ismail, S. S. & A. 2017. *Pengaruh Didikan Keluarga Di Rumah Dalam Kalangan Penagih Dadah : Kajian di Cure & Care Vocational Centre Sepang The Influence of Family Education at Home Among Drug Addicts : A Study At The Cure & Care Vocational Centre Sepang*. Sultan Alauddin Sulaiman Shah, 4, 93–103.
- Kemendes. 2017. *Hari kependudukan dunia 2017: massa depan demografi indonesia dan keseimbangan pertumbuhan penduduk* 1–6. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/print/17071300001/hari-kependudukan-dunia-2017-massa-depan-demografi-indonesia-dan-keseimbangan-pertumbuhan-penduduk.html>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Infodatin Narkoba 2017.



- Mas'udi. 2017. *Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 8(1), 133–150.
- Moeleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S. G., Rosyadi, A. R. & Saefuddin, D. 2015. *Metode Pendidikan Islam dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasikmalaya* 4(1).
- Narkoba, P. & Kalangan, D. I. 2017. (*Adolescent Substance Abuse*) 4, 339–345.
- Noor, N. B. M. 2015. *Kerinduan Atau Ketagihan Terhadap Dadah: Punca Belia Kecundang Dan Kembali Menagih*. International Drug Prevention And Rehabilitation Conference, (Prevent), 200–215. Retrieved from [http://ddms.usim.edu.my/bitstream/123456789/14908/1/Bab\\_21\\_Kerinduan\\_Atau\\_Ketagihan\\_Terhadap\\_Dadah\\_Punca\\_Belia\\_Kecundang\\_Dan\\_Kembali\\_Menagih.pdf](http://ddms.usim.edu.my/bitstream/123456789/14908/1/Bab_21_Kerinduan_Atau_Ketagihan_Terhadap_Dadah_Punca_Belia_Kecundang_Dan_Kembali_Menagih.pdf).
- Nyoman. L 2018. *Metode rehabilitasi Gangguan Penggunaan Napza*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Undang-Undang Republik Indonesia, 1–92. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Qur, A. L. (n.d.). AL QUR'AN pdf 1(Versi 2).
- Rachmaningtyas, F., Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, A. & Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, D. 2014. *Psikoterapi Islam Pada Pasien Gangguan Jiwa Akibat Penyalahgunaan Narkoba Di Pondok Inabah Banjarmasin* 2(2), 131–146.
- Rajab, Khairunnas, *Pengobatan Jiwa: Metode perawatan kesehatan mental dalam Islam*. Cet. Matang Cipta SDN BHD. Kuala Lumpur 2012
- Religius, I. P., Rehabilitasi, D., Penyalahgunaan, K., Rumah, D. I., Khusus, S. & Mustajabah, J. H. 2015. M. Irfangi III(2), 70–88.
- Ringan, S. K. 2011. Dalam Perspektif Islam 1–4.
- Rusdi, A. 2016. *Efektivitas salat taubat dalam meningkatkan ketenangan hati*. PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami, 2(2), 94–116.
- Rusdi, A. 2017. Agama, spiritualitas , dan Psikoterapi : Tinjauan Berbagai Paradigma (May). doi:10.13140/RG.2.2.26319.89765.
- Salleh, D. M. J. 2012. *Permasalahan Penagihan Dadah: Tinjauan di Pusat Serenti Selangor*. International Seminar on Community Development, 12(April), 7–9.
- Samsudin A Rahim. 2015. *Media Dan Konstruk Sosial : Implikasi Terhadap Isu Sosial Remaja*. Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication Jilid, 31(2), 1–16.
- Syukri, M. & Abidin, Z. 2018. *Pendekatan Psikoterapi Islam Terhadap Kanak-kanak Muslim Autistik Pendekatan Psikoterapi Islam Terhadap Kanak-kanak Muslim Autistik* 88(May), 65–73. doi:10.17576/akad-2018-8801-05.